



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/02/2024
 Reviewed : 26/02/2024
 Accepted : 03/03/2024
 Published : 07/03/2024

Teti Oi Nike Gulo¹
 Berkat Persada Lase²
 Hendrikus Otniel
 Nasozaro Harefa³
 Anugerah Tatema
 Harefa⁴

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI LITERASI BUDAYA DI UPTD SMP NEGERI 2 LAHOMI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya, untuk mengetahui kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya dan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi tahun Akademik 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah rekaman dengan menggunakan alat rekam HP (merekam semua pembicaraan) hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Dari hasil Penelitian ditemukan bahwa Pelaksanaan program literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi dengan memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler, penegakan tata tertib sekolah maupun juga literasi sekolah serta pembelajaran PPKn penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan. Penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya siswa diharapkan dapat tumbuh sebagai generasi yang mencintai dan memahami warisan budaya bangsa serta memiliki karakter kebangsaan yang kuat, salah satunya dengan memberikan pemahaman pentingnya membaca kepada siswa, mengadakan kegiatan literasi yang berfokus pada nilai-nilai kebangsaan, seperti membaca karya sastra atau sejarah nasional, dan melalui buku-buku perpustakaan yang dapat memperkenalkan tokoh-tokoh inspiratif dan teladan yang mewakili karakter kebangsaan yang dihormati. Kendala yang dihadapi dalam penanaman pembentukan nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya adalah: 1) terbatasnya sumber daya seperti buku, materi, dan sarana pendukung; 2) Keterbatasan akses informasi dan komunikasi, terutama dalam hal peminjaman yang masih dilakukan secara manual; 3) kurangnya minat baca siswa; 4) situasi belajar yang kurang memotivasi para siswa untuk mempelajari buku-buku tertentu di luar buku-buku paket; 5) Meningkatnya penggunaan teknologi informasi elektronik. Upaya yang dilakukan adalah Meningkatkan pelayanan di dalam perpustakaan sekolah seperti menyediakan bahan bacaan dengan berbagai jenis buku yang mendukung, memberikan perhatian terhadap kenyamanan perpustakaan seperti kondisi ruangan yang cukup baik dan nyaman, serta rapi dalam penataan buku, dan mengendalikan atau membatasi anak dalam penggunaan alat media elektronik seperti gawai dan televisi.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan, Literasi Budaya.

Abstract

This research aims to determine the instillation of national character values through cultural literacy, to determine the obstacles in instilling national character values through cultural literacy and to determine the instillation of national character values through cultural literacy at SMP Negeri 2 Lahomi in the 2023 academic year. /2024. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The research instruments used in this research are recordings using a cellphone recording device (recording all conversations), the results of the images as real evidence, then a notebook which functions to record all conversations with the

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
 email: tetioinikeg@gmail.com¹, persadalase644@gmail.com², hozarhar@rocketmai.com³,
 an2001ta@yahoo.com⁴

data source. From the research results, it was found that the implementation of the cultural literacy program at SMP Negeri 2 Lahomi is by making the school's physical environment functional through the use of school facilities and infrastructure, extracurricular learning, enforcing school rules and school literacy as well as PPKn learning, instilling national character values. Cultivating national character through literacy. It is hoped that students will grow into a generation that loves and understands the nation's cultural heritage and has a strong national character, one of which is by giving students an understanding of the importance of reading, holding literacy activities that focus on national values, such as reading literary works or national history, and through library books that can introduce inspirational and exemplary figures who represent respected national characters. The obstacles faced in cultivating friendship character values through cultural literacy are: 1) limited resources such as books, materials and supporting facilities; 2) Limited access to information and communication, especially in the case of loans which are still done manually; 3) students' lack of interest in reading; 4) learning situations that do not motivate students to study certain books outside of textbooks; 5) Increased use of electronic information technology. Efforts made are to improve services in school libraries, such as providing reading materials with various types of supportive books, paying attention to library comfort such as room conditions that are quite good and comfortable, as well as neatly arranging books, and controlling or limiting children's use of electronic media devices. such as gadgets and television.

Keywords: National Character Values, Cultural Literacy.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di di dunia atau salah satu negara yang terdapat banyak kepulauan sehingga negara indonesia dikenal dengan sebutan negara kepulauan. Selain itu, arus globalisasi yang kencang pada abad 21 ini juga banyak mempengaruhi keberagaman budaya di Indonesia. Budaya-budaya asing masuk ke Indonesia sebagai dampak dari kerjasama yang dibangun, bahkan ada yang berdampak negatif pada tergerusnya budaya asli Indonesia dan menghilangkan identitas nasional.

Literasi menuntun dan mengajak masyarakat untuk lebih memahami tentang berbagai aspek kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan mampu memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara Indonesia karena budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang sering menganggapnya diwariskan secara genetis (Ainiyah, 2013).Ketika seseorang berusaha untuk berkomunikasi dengan orang yang budayanya berbeda, maka kita juga harus paham dengan budaya dan perlu dipelajari bukan hanya untuk dinilai.

Literasi budaya menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak (Azizah, 2021).Literasi budaya merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Selain itu globalisasi yang sangat kencang pada abad 21 ini banyak sekali terjadi pengaruh kebudayaan yang ada di Indonesia pada saat ini.

Ada banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia dikarenakan dampak kerja sama yang dibangun sehingga membawa dampak yang negatif terhadap budaya asli indonesia serta dapat menghilangkan identitas nasional yang ada di negara indonesia. Selain itu banyak juga dampak negatif dari budaya asing yang masuk ke Indonesia saat ini diantaranya yaitu narkoba, tawuran, pergaulan bebas (Dasor, Mina, & Sennen, 2021). Hal itu terjadi karena generasi muda kita meniru kebudayaan asing yang menurut mereka sudah tidak tabu lagi untuk diikuti. Hal ini salah satunya disebabkan oleh ketidak pahaman atau kurang perhatian oleh peserta didik terhadap kebudayaan Indonesia sehingga berdampak negatif terhadap budaya di Indonesia sekarang ini.

Literasi berhubungan dengan kemampuan manusia dalam menulis, membaca, berbincang dan mengolah informasi yang didapat guna memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari (Hasan et, 2022).Oleh karenanya, literasi budaya di sekolah menjadi sangat penting sebab ia bukan hanya melindungi dan mengembangkan budaya nasional maupun lokal, tapi

turut membentuk individualitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat agar tetap sayang dan melestarikan budaya literasi (Sari&Supriyadi, 2021). Pada akhirnya, literasi membutuhkan ketangkasan individu, berfokus pada kemampuan pemikiran logis dan mengembangkan sikap kritis dan inovatif terhadap fakta kehidupan (Yusuf et.a. 2020).

Melaksanakan aktivitas literasi bukanlah sebatas persoalan pemahaman bahwa negara dapat memberantas buta huruf, tapi yang lebih penting adalah memastikan warganya mempunyai kecakapan. Hidup yang disaingkan dengan Negara lainnya dan membuat kesejahteraan dunia. Literasi juga dapat diartikan sebagai literasi teknik, politik,berpikiran kritis dan memiliki kepekaan lingkungan (Dewi 2019). Literasi budaya dapat dipandang sebagai suatu kemampuan untuk memahami budaya Indonesia sebagai identitas nasional dan bertindak sesuai dengan itu.Di sisi lain ia diartikan sebagai kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban warga Negara. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan personal dan masyarakat untuk bertindak atas lingkungan sosial yang dimiliki sebagai wujud bagian dari budaya dan Negara (Ahsani&Azizah,2021).

Salah satu program literasi tersebut adalah literasi budaya sehingga dengan adanya program literasi ini di sekolah pemerintah bisa memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya kebudayaan. Upaya pelestarian budaya tidak cukup hanya dilakukan melalui berbagai pertunjukan tetapi juga harus memberikan apresiasi dan pemahaman tentang nilai dari keberadaan objek budaya tersebut (Hidayah, 2017).

Disamping itu kebudayaan juga harus mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui pengembangan produk kebudayaan secara kreatif seperti seni pertunjukan, fashion show, film dan juga kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Maka dari itu setiap lembaga perlu memberikan pemahaman terhadap generasi penerus bangsa terutama peserta didik mengenai nilai- nilai keberagaman budaya dan juga mampu memahami hak dan kewajiban warga negara melalui program literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah. Karena banyak nilai karakter bangsa dan literasi terdapat hubungan yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter bangsa seperti riligijs, disiplin, toleransi, kerja keras, mandiri,kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan dan juga cinta terhadap tanah air (Hero, 2021).

Nilai-nilai karekter yang ditanamkan mendapatkan perhatian yang sangat besar sebab karakter bangsa ditanamkan sejak dini dilingkungan sekolah dan juga dilingkungan keluarga sehingga generasi penerus bangsa menjadi moral dan berkarakter. Nilai-nilai moral yang ada di Indonesia terutama didunia pendidikan sangat minim. Keadaan moral anak di Indonesia semakin menurun terutama dilingkungan sekolah dikarenakan anak didid memiliki berbagai macam masalah seperti perkelahian, merusak fasilitas sekolah, dan juga pembulian terhadap sesama teman di sekolah. Hal tersebut dikarenakan tidak berjalan dengan baik pada saat proses penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik serta peranan orang tua dalam peanaman nilai moral kurang baik. Kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga sehingga nilai moral pada peserta didik sangat minim yang akhirnya berefek pada kepribadian peserta didik karena peran orang tua dalam penanaman nilai moral pada anak sangat berpengaruh positif pada anak. Sebaiknya orang tua memberikan contoh perilaku yang baik untuk anaknya sehingga anak secara tidak sengaja melihat dari orang tuanya lalu ia akan menirunya (Nurbaiti, Alwy, & Taulabi, 2020).

Ketika nilai-nilai moral tersebut tidak berjalan dengan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga maka peserta didik memiliki kepribadian yang kurang baik dan kurangnya pemahaman terhadap nilai- nilai kebangsaan. Oleh karenanya, literasi budaya di sekolah menjadi sangat penting sebab ia bukan hanya melindungi dan mengembangkkan budaya nasional maupun local, tapi turut membentuk individualitasbangsa Indonesia di tengah masyarakat agar tetap sayang dan melerstarikan budaya literasi (Sari&Supriyadi, 2021). Maka dari itu sekolah sebagai lembaga resmi yang perlu memberikan pemahaman kepada generasi penerus bangsa terutama peserta didik atas nilai-nilai karakter kebangsaan untuk merawat keberagaman budaya serta memahami hak dan kewajiban warga negara melalui membaca, menulis, finansial serta meningkatkan kemampuan memahami, menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan yang dikemas dalam program literasi budaya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Lahomi penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Tahun Pelajaran 2023/2024, pada proses penerapannya di

sekolah telah melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya sekolah mampu menumbuhkan dan membentuk karakter siswa yang ditanamkan dalam literasi sekolah menggunakan sarana dan prasarana dari berbagai pihak yang mendukung diselegarakannya kegiatan literasi budaya misalnya dalam hal pengadaan buku bacaan, mendapatkan buku bacaan dari guru, dan diperpustakaan sekolah.

METODE

1. Metode Penelitian

Peneliti melakukan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Fitrah (2017:36), pendekatan deskriptif merupakan temuan penelitian yang membuat peristiwa saat sekarang maupun setelah masa lampau. Pendekatan deskriptif memiliki tujuan untuk menggali makna dengan melakukan observasi dan mencatat fakta secara ilmiah dengan problem yang diamati. Tujuan metode penelitian kualitatif ini untuk mewujudkan suatu makna secara utuh dalam bentuk kata maupun kalimat (tindakan, keberadaan dan pengalaman) pandangan manusia yang diteliti.

1. Tahapan Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah UPTD SMP Negeri 2 Lahomi Kabupaten Nias Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Selama peneliti berada di lokasi penelitian yakni UPTD SMP Negeri 2 Lahomi, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informasi yang telah ditentukan adapun penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya yaitu sebagai berikut:

Penanaman nilai –nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya di UPTD SMP Negeri 2 Lahomi tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Juliusman Gulo, S.Pd (Guru SMP Negeri 2 Lahomi) memberikan pernyataan sebagai berikut :

Salah satu program literasi budaya ini sudah dijalankan selama ini di sekolah dengan membuat jadwal siswa setiap kelas untuk berkunjung di perpustakaan agar dapat terbiasa belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan memanfaatkan segala jenis buku dan referensi yang tersedia di sekolah.

Kemudian menurut Ibu Trinitatis Gulo, S.Pd menyatakan bahwa :

Di lingkup sekolah proses pelaksanaan literasi budaya itu dengan cara menjadwalkan siswa untuk belajar di perpustakaan. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural budaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sedangkan di lingkup kelas pelaksanaan literasi budaya dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn, di mana guru mengaitkan budaya dalam pembelajaran PPKn, membiasakan menyanyikan lagu nasional/daerah, serta menanamkan implementasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin.

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Lahomi (Alfaro Febrian Hia) menyatakan bahwa:

Literasi budaya yang di laksanakan selama ini terhadap kami adalah seluruh siswa datang ke perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah di jadwalkan oleh bapak/ibu guru dengan tujuan agar kami bisa belajar mandiri dan dapat mengembangkan diri.

Kemudian menurut Cilvia Nofa Agona Daeli (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) memberikan pernyataan bahwa:

Literasi budaya di sekolah selama ini dengan kami datang di perpustakaan, saat di kelas kami diberi waktu membaca buku dulu sebelum guru mengajarkan materi pelajaran.

Selanjutnya menurut Prizelia Klara Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Literasi budaya yang di terapkan kepada kami selain membaca buku, dengan kami di

libatkan melalui kegiatan multikultural budaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara maka kami dapat memahami nilai-nilai karakter kebangsaan baik bagaimana cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi dan sebagainya.

Juga didukung oleh Collin Power Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Literasi budaya di laksanakan dengan kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan multikultural budaya melalui kesenian dan di sekolah menerpakan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya itu sendiri seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.

Kemudian menurut Nathan Haga Saro Hia (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Dengan literasi budaya ini, membiasakan diri membaca di sekolah maupun di rumah dan juga mengikuti kegiatan di sekolah, kami dapat mengembangkan nilai-nilai karakter kebangsaan yang dibangun untuk membantu kami sebagai siswa menjadi lebih terbiasa mengembangkan diri, memperluas wawasan dan memiliki budi pekerti sebagai budaya akhlak atau moral yang baik.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program literasi budaya adalah dengan membuat kebiasaan sebelum memulai pembelajaran perlu dilakukan kegiatan membaca yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari agar dapat terbiasa belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural budaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan pemanfaatan literasi budaya ini adalah dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik.

Penanaman nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi Tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Juliusman Gulo, S.Pd (Guru SMP Negeri 2 Lahomi) memberikan pernyataan sebagai berikut :

Penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya ini adalah dengan membuat jadwal siswa untuk berkunjung di perpustakaan melatih siswa mengasah kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah dan berwawasan luas sehingga nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa akan terwujud dengan sendirinya seperti Religius, jujur, toleransi, disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial.

Kemudian menurut Ibu Trinitatis Gulo, S.Pd Penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya yaitu :

Pertama, sebagai guru menyampaikan pesan moral pada siswa saat pembelajaran contohnya bahwa jika sering membaca maka dapat mengembangkan wawasan dan pikiran terbuka luas untuk mengetahui hal yang baru sebagai wujud nilai rasa ingin tahu, pesan moralnya lainnya adalah jika siswa membuat sampah pada tempatnya maka sebagai wujud nilai dari cinta tanah air dan peduli lingkungan. Kedua, mendorong dan melibatkan siswa untuk melakukan nilai-nilai berkarakter positif misalnya terlibat sebagai pengurus OSIS, Pramuka, Pengurus Kelas untuk melatih jiwa kepemimpinan siswa. Ketiga, memberikan apresiasi kepada siswa terhadap pencapaian akademik dan non akademik baik dalam segi hadiah dan nasihat-nasihat penyemangat untuk selalu membenahi diri lebih baik. Keempat, menegakkan tata tertib sekolah bagi yang melanggar peraturan sekolah yaitu di berikan sanksi/hukuman

sebagai cara membentuk pola perilaku dan karakter kebangsaan siswa.

Kemudian dikatakan oleh Siswa SMP Negeri 2 Lahomi (Alfaro Febrian Hia) menyatakan bahwa:

Ada banyak cara yang bisa guru lakukan untuk menumbuhkan karakter kebangsaan pada siswa melalui kegiatan pembelajaran, misalnya menjadi contoh atau teladan bagi siswa, membiasakan siswa untuk disiplin dan berakhlak baik, meningkatkan kemampuan problem

solving siswa dan lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Cilvia Nofa Agona Daeli (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa:

Di sekolah kami di beri kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah agar kami terlatih mempunyai kepercayaan diri serta agar terbentuknya nilai-nilai demokrasi, toleransi, semangat kebangsaan bagi kami.

Kemudian menurut Prizelia Klara Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Guru memberikan kebebasan bagi kami untuk terlibat dalam di kegiatan sekolah dan juga kegiatan siswa serta menjadi bagian pengurus organisasi yang di sekolah, sehingga kami terlatih dan belajar menjadi pemimpin yang baik di masa depan.

Kemudian menurut oleh Collin Power Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Bapak dan Ibu guru menerapkan nilai-nilai karakter kebangsaan di sekolah maupun saat di kelas, memberikan contoh yang baik, menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran, dan memberikan penghargaan dan apresiasi.

Kemudian menurut Nathan Haga Saro Hia (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Bapak dan Ibu guru mengajarkan dan menjunjung tinggi kedisiplinan, tanggungjawab bagi kami siswa, dan menegakkan tata tertib sekolah bagi yang melanggar sehingga kami takut melakukan pelanggaran peraturan sekolah.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya adalah pertama, dengan membuat jadwal siswa untuk berkunjung di perpustakaan melatih siswa mengasah kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah dan berwawasan luas,. Kedua, menerapkan nilai-nilai kebangsaan itu sendiri di sekolah. Ketiga, guru sebagai pengajar dan pembimbing wajib menjadi teladan dan contoh yang baik kepada siswa. Ketiga, siswa kita di libatkan di kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah. Keempat, guru menyampaikan pesan moral pada siswa saat pembelajaran, mendorong dan melibatkan siswa untuk melakukan nilai-nilai berkarakter positif. Kelima, memberikan apresiasi kepada siswa terhadap pencapaian akademik dan non akademik baik dalam segi hadiah dan nasihat-nasihat penyemangat untuk selalu membenahi diri lebih baik. Keenam, menegakkan tata tertib sekolah bagi yang melanggar peraturan sekolah.

Hambatan dan Upaya yang Di Lakukan Sekolah Dalam Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya DI SMP Negeri 2 Lahomi Tahun pelajaran 2023/2024

Selama melakukan penelitian adapun temuan yang diperoleh peneliti, Adapun hambatan dan upaya yang di lakukan sekolah dalam penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi. Menurut Bapak Juliusman Gulo, S.Pd menyatakan bahwa:

Problematika atau hambatan yang sering dihadapi diantara yaitu : sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi siswa ketika belajar dirumah, rendahnya minat baca siswa, kurangnya referensi yang dimiliki seorang guru, kurangnya pemantauan perpustakaan tematik di selter bus.

Cara mengatasi hambatan tersebut terdiri dari yakni : 1) Solusi untuk siswa yang kurang antusias dan malas-malasan saat mengikuti kegiatan yang ada disekolah dan kurang kesadaran diri siswa dalam pelaksanaan kegiatan, karena tidak semua siswa bisa tertib bila tidak ada pengawas dengan cara memberikan kegiatan yang bervariasi seperti kegiatan literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang tertuang dalam Panduan Gerakan Literasi di Sekolah agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam melaksanakannya, 2) Solusi keterbatasan penggunaan dana bos guna mendukung kegiatan budaya literasi dengan cara melibatkan alumni-alumni dan pihak luar (Komite Sekolah).

Menurut Ibu Trinitatis Gulo, S.Pd menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah siswa belum bisa membagi waktu untuk kegiatan di sekolah, sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Pelaksanaan Program Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi Tahun pelajaran 2023/2024

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa pelaksanaan program literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Peneliti menemukan beberapa pelaksanaan program literasi budaya SMP Negeri 2 Lahomi dapat dilakukan memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, dan sebagainya. Pemanfaatan literasi budayaini adalah dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik. Literasi budaya adalah menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik.

Dengan membuat jadwal siswa setiap kelas untuk berkunjung di perpustakaan agar dapat terbiasa belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural budaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan pemanfaatan literasi budaya ini adalah dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik.

Sekolah yang mendukung pengembangan literasi budaya sebaiknya memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah (Azizah, 2021).

Nilai-nilai karakter kebangsaan yang terkandung dalam literasi budaya. Literasi secara umum erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter bangsa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari bahwasannya di dalam proses pelaksanaan literasi di sekolah terdapat nilai-nilai karakter bangsa yakni disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca serta tanggung jawab yang diinternalisasikan secara langsung maupun tidak langsung.

Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi perlu di tanamkan sejak dini karena sebenarnya didalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan. Walaupun rasa ini sudah merupakan naluri insani akan tetapi perlu adanya pembiasaan.

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya adalah guru adalah orang tua siswa di sekolah menjadi teladan bagi siswa, kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. Ada banyak cara yang bisa guru lakukan untuk menumbuhkan karakter pancasila pada siswa melalui kegiatan pembelajaran, misalnya menjadi contoh atau teladan bagi siswa, membiasakan siswa untuk disiplin dan berakhlak baik, meningkatkan kemampuan problem solving siswa dan lainnya.

Hambatan dan Upaya yang Di Lakukan Sekolah Dalam Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa hambatan dan upaya yang di lakukan sekolah dalam penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi. Problematika atau hambatan yang sering dihadapi diantara yaitu: sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi siswa ketika belajar dirumah, rendahnya minat baca siswa, kurangnya referensi yang dimiliki siswa dan guru, kurangnya pemantauan perpustakaan tematik di selter bus.

Upaya yang dilakukan adalah memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini sehingga kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka, memberikan kegiatan yang bervariasi seperti kegiatan literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual

melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang tertuang dalam Panduan Gerakan Literasi di Sekolah agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam melaksanakannya, membuat lingkungan belajar yang kondusif serta menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Mendorong siswa agar terus membaca dan menulis secara teratur untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan program literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi dengan bervariasi misalnya membuat jadwal siswa setiap kelas untuk berkunjung dipergustakaan agar dapat terbiasa belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi disemua mata pelajaran dengan memanfaatkan segala jenis buku, dan sudut kelas.
2. Penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya yaitu dengan menerapkan Nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa Sekolah yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial.
3. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan nilai-nilai karakter kebangsaan adalah: sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi siswa ketika belajar dirumah, rendahnya minat baca siswa, kurangnya referensi yang dimiliki seorang guru, kurangnya pemantauan perpustakaan tematik di selter bus.. Cara mengatasi hambatan tersebut terdiri dari yakni : 1) memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini sehingga kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. 2) Memberikan kegiatan yang bervariasi seperti kegiatan literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang tertuang dalam Panduan Gerakan Literasi di Sekolah agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam melaksanakannya,

DAFTAR RUJUKAN

- Ainur Azar, 2021. Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa. Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Vol.3 No 2
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1).
- Berkat Persada Lase, 2020. Strategi Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Alasa Talu Muzoi. Jurnal Warta Edisi 63. Vol. 14 Nomor 1: 1-208
- Daulay, Haidar Putra. 2012. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Eko Murdiyanto. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Press. Veteran.
- Munaqasyah, (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini yang Berkarakter. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 01 (01), 37-38
- Natanya Febrianti, 2021 Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 5 No 2
- Samsul Susilawati. M,Pd. 2020. Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral, Yogyakarta. PUSTAKA EGALITER.
- Syarif Ahya, Mislinawati, S.PdI, M.Pd., dan Dra. Nurhaidah M. Insyah Musa, M.Pd, 2019. Penanaman Nilai Moral Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Ilmiah mahasiswa Pendidikan Guru sekolah Dasar. Vol. 4 No 3
- Saiful Bahri, 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 03, No. 01